



Tren Publikasi Jurnal *Open Access* di Indonesia

Publication Trend of Open Access Journals in Indonesia

Muhammad Al Fauzan^{1*}, Heriyanto²

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Semarang, Indonesia
heriyanto@live.undip.ac.id

Received: 1st November 2022; Revised: 4th December 2022; Accepted: 4th December 2022
Available Online: 20th December 2022; Published Regularly: 20th December 2022

Abstrak

Latar belakang: Perkembangan tren publikasi tentang jurnal yang memiliki akses terbuka (*open access*) yang menimbulkan mudahnya menemukan berbagai tema dengan bahasan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi tentang jurnal *open access* di dengan fokus menemukan tema yang paling sering dibahas dan ditemukan pada penelitian-penelitian yang membahas jurnal *open access* di Indonesia. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *systematic review*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menemukan tema penelitian yang paling sering dibahas adalah yang berkaitan dengan tata kelola jurnal, strategi pemasaran, perspektif pengguna, dan matriks. **Kesimpulan:** Meskipun ada beberapa tema yang ditemukan, tema yang paling sering dibahas adalah tata kelola jurnal terutama mengenai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh pengelola jurnal. Adapun tantangan dan masalah yang dibahas seperti masalah pembiayaan, kualitas jurnal, hingga pembajakan. Hal tersebut dikarenakan kondisi jurnal *open access* yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Keterbukaan Akses, Jurnal *Open Access*, Tren Publikasi

Abstract

Background: The development of publication trends in journals that have open access (*open access*) has made it easier to find various themes with discussion. **Objective:** This research aims to identify publication trends regarding open access journals in Indonesia. **Purpose:** This research aims to identify publication trends regarding open access journals with a focus on finding the themes that are most frequently discussed and found in research discussing open access journals in Indonesia. **Methods:** The research method used in this research is the *systematic review* method. **Results:** The results of this research found that the research themes most frequently discussed were those related to journal governance, marketing strategies, user perspectives, and matrices. **Conclusion:** Although several themes were found, the theme most frequently discussed was journal governance, especially regarding the challenges and problems faced by journal managers. The challenges and problems discussed include financing problems, journal quality, and piracy. This is because the condition of open access journals continues to develop following technological developments.

Keywords: Open access, Open access journal, Publication trend

How to cite: Heriyanto, H., & Al Fauzan, M. (2022). Tren Publikasi Jurnal Open Access di Indonesia. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 13(2), 81–92.

Pendahuluan

Gerakan *open access* muncul sebagai upaya untuk memberi kemudahan akses terhadap literatur agar dapat digunakan oleh banyak orang. Terdapat banyak pengertian mengenai *open access* yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian *open access* yang paling sering dikutip berasal dari Budapest Open Access Initiative (BOAI) yang menyatakan bahwa *open access* sebagai literatur yang dapat diakses secara *online* dengan bebas (Björk et al., 2010; Heriyanto, n.d.). Selain itu menurut Suber (2012), *Open access* dapat disebut “pembebas batas” atau menghilangkan hambatan pada akses. Jadi dapat dikatakan *open access* adalah suatu konsep untuk menyajikan literatur digital secara gratis tanpa ada hambatan atau ikatan dengan hak cipta atau lisensi (Creaser et al., 2010). Sehingga literatur tersebut dapat diakses oleh siapapun tanpa harus mengeluarkan biaya atau memenuhi syarat-syarat yang menyulitkan. *Open access* juga bisa dibidang sebagai suatu fenomena yang sering dan terus dibahas banyak orang (O’Neill, Ryan, Roy, & Simes, 2020; Ten Holter, 2020). Hal ini disebabkan oleh penerapan dan manfaat dari *open access* itu sendiri. Contoh penerapan *open access* yaitu pada akses dan model jurnal.

Dalam pelaksanaannya *open access* terbagi menjadi dua bentuk yang dikenalkan oleh Steven Harnard yaitu *Green* dan *Gold Open Access* (Heriyanto, 2018). *Green Open Access* adalah publikasi berbasis *open access* yang terjadi saat penulis menerbitkan artikel mereka pada jurnal *open access* maupun jurnal berbasis langganan, tetapi juga menerbitkannya pada situs web yang dioperasikan oleh universitas penulis (Warren, 2014). Pada *Green Open Access* penulis mengarsipkan sendiri artikel mereka pada *website* pribadi atau repositori institusional (Heriyanto, 2018). Ketika penulis mengarsipkan artikel mereka di tempat lain, penulis harus memastikan bahwa mereka sudah mematuhi dua kondisi yaitu, mereka telah mempertahankan hak cipta dan mereka telah mengalihkan hak cipta ke penerbit, tetapi penerbit mengizinkan penulis untuk mendistribusikan versi cetak berdasarkan ketentuan yang berlaku (Heriyanto, 2018).

Menurut Suber (2012) *Gold Open Access* adalah model *open access* yang memungkinkan penulis mendistribusikan artikel mereka melalui jurnal *open access*. Jurnal *open access* adalah jurnal yang menyediakan akses bebas terhadap artikel-artikel yang sudah melalui proses *peer-review* secara gratis dan tanpa perlu berlangganan atau mendaftar (Heriyanto, 2018). Pada *Gold Open Access*, jurnal *open access* tersedia dan dapat diakses secara gratis oleh semua orang dan biasanya pendanaan berasal dari biaya penulis (Warren, 2014). Fenomena *Gold Open Access* dan *Green Open Access* juga sudah mulai berkembang di Indonesia. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang menyediakan *institutional repositories* dan menerbitkan jurnal *open access* secara elektronik sehingga meningkatkan proses penyebaran ilmu pengetahuan atau informasi sehingga artikel ilmiah yang diterbitkan dapat disitasi oleh publikasi artikel ilmiah yang lain (Prasetyawan, 2017).

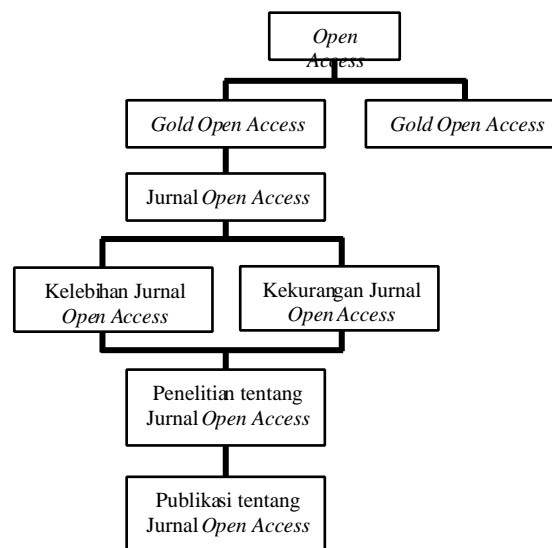
Menurut (Osborne, 2015) kemudahan akses adalah unsur yang paling penting dalam pengaksesan suatu karya ilmiah. Penerapan *open access* pada jurnal dapat memudahkan siapapun yang membutuhkan akses pada suatu karya ilmiah pada jurnal. Dengan kata lain, jurnal *open access* memudahkan masyarakat dalam memperoleh dan mengumpulkan berbagai informasi atau data yang sedang mereka butuhkan. Jurnal *open access* juga dapat diartikan sebagai jurnal yang menyediakan literatur yang dapat diakses dengan mudah seperti membaca hingga mengunduh menggunakan internet (Lukman, Ekawati, Marlina, Keumalasari, Ratih, Siagian, Al Hafidz, 2012). Meskipun terlihat memiliki banyak keunggulan, jurnal *open access* juga memiliki kekurangan yang dapat menimbulkan beberapa masalah. Contoh masalah yang

dikhawatirkan banyak pihak dengan adanya jurnal *open access* adalah plagiarisme. Adanya kelebihan dan kekurangan pada jurnal *open access* memicu munculnya berbagai pembahasan di kalangan akademisi dan praktisi termasuk juga halnya di Indonesia.

Pembahasan mengenai jurnal *open access* di Indonesia cukup beragam. Pembahasan tersebut dapat ditemukan pada penelitian dan artikel yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal nasional di Indonesia. Namun pembahasan pada beberapa publikasi membahas satu hal atau masalah spesifik tentang jurnal *open access* yang diteliti. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi topik pembahasan yang paling sering dibahas atau ditemukan pada penelitian yang berkaitan dengan jurnal *open access* di Indonesia sehingga dapat diketahui bagaimana tren publikasi jurnal *open access* yang ada di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara teknis atau metode yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian (Basuki, 2006). Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. *Systematic review* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menarik perhatian peneliti (Kitchenham, 2004). *Systematic review* bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan masukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Metode *systematic review* memiliki tahapan penelitian yang diawali dengan menentukan rancangan penelitian dan selanjutnya melaksanakan penelitian *systematic review*. Pendekatan *systematic review* bersifat kualitatif yang berfungsi untuk merangkum hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif (Siswanto, 2010). Metode pengambilan data yang digunakan adalah merangkum hasil-hasil penelitian dari artikel yang ditemukan oleh peneliti. Metode tersebut juga dapat disebut meta-sintesis yang dapat diartikan sebagai teknik untuk melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh (Perry & Hammond, 2002).



Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel yang membahas jurnal *open access* di Indonesia yang dipublikasikan di jurnal Indonesia melalui Google Scholar. *Search query* yang digunakan untuk menemukan artikel melalui Google Scholar adalah Indonesia AND *open access* dan Jurnal *open access* Indonesia. Lalu untuk menambah artikel yang akan digunakan dilakukan pencarian artikel kembali dengan search query Jurnal open acces dan Jurnal open access AND Indonesia.

Pada proses pencarian artikel didapatkan artikel sejumlah lima artikel. Setelah melalui proses telaah dan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria inklusi dan eksklusi artikel jurnal

Kriteria Artikel Jurnal	
Inklusi	Eksklusi
Diterbitkan pada jurnal di Indonesia	Diterbitkan pada jurnal di luar negeri
Meneliti jurnal open Acces di Indonesia	Meneliti jurnal open access di luar negeri
Penelitian seputar jurnal open access	Penelitiannya seputar repository Penelitiannya tentang <i>open access</i>

Peneliti menentukan tiga artikel yang memenuhi kriteria dan dirasa sudah memenuhi kebutuhan penelitian. Tiga artikel tersebut adalah

- 1) Pemanfaatan *open access* Jurnal Borneo Administrator melalui pengukuran kepuasan pembaca di lembaga administrasi negara yang ditulis oleh Sartika dan Permadi pada tahun 2020
- 2) Era baru di publikasi Indonesia: status jurnal *open access* di *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) yang ditulis oleh Irawan et al. pada tahun 2018
- 3) Perkembangan Penerbitan Jurnal *Open Access* Dalam Mendukung Komunikasi Ilmiah Dan Peranan Perpustakaan yang ditulis oleh Kiramang pada tahun 2017

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *thematic analysis* yang dikembangkan oleh Braun & Clarke. *Thematic analysis* adalah metode analisis data yang meliputi identifikasi data, pengelompokan data, dan penentuan tema (Braun & Clarke, 2006). Penggunaan *thematic analysis* sebagai teknik analisis data dirasa sesuai seperti pernyataan (Moleong Lexi, 2000) yang menyatakan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisir data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola kemudian menemukan dan menentukan bagian yang paling penting untuk dibagikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi temuan-temuan yang didapat dari artikel yang sudah ditentukan. Temuan tersebut diseleksi sesuai kebutuhan penelitian lalu dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian atau pembahasannya. Setelah itu temuan tersebut dikelompokkan lagi pada tema yang lebih luas untuk mempermudah penyajian data. Data yang didapat kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat agar lebih mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Topik dan Tema Temuan

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan tema temuan yang berkaitan dengan jurnal *open access*. Tema tersebut adalah, Tata Kelola Jurnal, Strategi Pemasaran, Perspektif Pengguna, dan Matriks. Setiap tema memiliki subtema masing-masing yang menceritakan lebih rinci tentang tema yang ditemukan. Tema beserta subtema tersebut diilustrasikan dalam tabel 2.

Tabel 2.
Tema yang ditemukan

Tema	Sub-tema	Deskripsi Tema
Tata Kelola Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola penerbitan 2. Distribusi jurnal 3. Tantangan jurnal 	Pengelolaan jurnal ilmiah yang dilakukan oleh suatu lembaga agar nantinya jurnal ilmiah tersebut dapat disebar luaskan ke publik
Strategi Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Pengguna 2. Manfaat jurnal 	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengelola jurnal untuk memasarkan atau menyebarluaskan informasi mengenai layanan atau fitur yang ada pada penyedia akses jurnal <i>open access</i> kepada masyarakat
Matriks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Sitasi 2. 	Materi yang mencakup aksesibilitas jurnal yang diilustrasikan sebagai sitasi, kredit bagi penulis, hingga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas jurnal

Temuan yang Berkaitan dengan Tema Tata Kelola Jurnal

Tata kelola jurnal adalah pengelolaan jurnal ilmiah yang dilakukan oleh suatu lembaga agar nantinya jurnal ilmiah tersebut dapat disebarkan ke publik. Berdasarkan hasil analisis, temuan yang berkaitan dengan tema tata kelola jurnal adalah kegiatan pengelolaan jurnal mulai dari kegiatan penerbitan hingga pendistribusian jurnal. Pada analisis tersebut tata kelola jurnal dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu Pola Penerbitan, Distribusi Jurnal, dan Tantangan dan Masalah.

Pola penerbitan berisi tentang penjelasan mengenai model jurnal *open access*. Model jurnal yang dimaksud adalah *Gold Open Access*. *Gold Open Access* merupakan model penerbitan terbuka sehingga masyarakat dapat membaca dan mengunduh artikel secara gratis tanpa biaya berlangganan. Beberapa artikel yang dianalisis juga menjelaskan konsep *Gold Open Access*, misalnya pada artikel yang ditulis oleh Sartika & Permadi (2020) menjelaskan model penerbitan yang digunakan oleh jurnal yang diteliti. Pada artikel tersebut jurnal yang

diteliti adalah Jurnal Borneo Administrator, jurnal tersebut menggunakan model *Gold Open Access*. Temuan lainnya adalah model penerbitan jurnal dapat mempengaruhi pelayanan jurnal. Dengan menggunakan model yang sesuai, pelayanan pada jurnal dapat dilakukan dengan maksimal. Pelayanan jurnal yang baik sangat dipengaruhi oleh pengelolaannya.

Sementara itu, sub-tema distribusi jurnal menceritakan kondisi pendistribusian dan beberapa distribusi jurnal berdasarkan aspek tertentu. Distribusi jurnal sendiri adalah pemasaran atau penyebarluasan jurnal agar dapat digunakan oleh pengguna yang membutuhkan. Hasil analisis data pada artikel yang ditulis oleh Irawan et al. (2018) menunjukkan kondisi pendistribusian jurnal terutama peringkat jurnal berdasarkan berbagai aspek misalkan bidang keilmuan, institusi penerbit, serta jumlah artikel. Pada temuan tersebut berdasarkan aspek bidang keilmuan, jurnal yang paling banyak didistribusi adalah pendidikan secara umum diikuti oleh agama Islam pada peringkat kedua, serta bisnis dan perdagangan pada peringkat ketiga. Ditemukan juga bahwa jurnal agama Islam meskipun memiliki peringkat yang tinggi tetapi tidak disertai pemasaran yang baik dikarenakan pemasaran jurnalnya yang relatif tertutup hanya kepada civitas akademika dan peneliti pada bidang agama Islam saja. Lalu dijelaskan juga bahwa bidang keilmuan geografi dan ilmu lingkungan berada di peringkat bawah dalam pendistribusian jurnal. Hal ini diduga karena bidang keilmuan tersebut juga mencakup ilmu geologi, kebumihan, dan hidrogeologi yang pada klasifikasi jurnal di DOAJ belum tertera secara eksplisit.

Untuk distribusi jurnal berdasarkan institusi penerbit ditemukan bahwa sebanyak 25 penerbit jurnal mencakup berbagai macam bidang keilmuan yang ada di Indonesia. Namun kurang lebih sebanyak 60% penerbit jurnal berasal dari Pulau Jawa dipimpin oleh Universitas Negeri Semarang. Meskipun begitu berdasarkan penelitian (Irawan et al., 2018) juga ditemukan bahwa mulai muncul penerbit jurnal dari daerah-daerah lain seperti Madura, Banda Aceh, dan Samarinda.

Pada artikel yang ditulis oleh Irawan et al. (2018) didapatkan distribusi jurnal berdasarkan jumlah artikel menunjukkan bahwa lebih dari 51.000 artikel berbahasa Indonesia yang diterbitkan jurnal-jurnal di Indonesia yang terdata mulai dari tahun 1984 hingga 2017 dan seluruh artikel tersebut merupakan open access. Sedang Irawan et al. (2018) menemukan jumlah tersebut cukup kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia atau jumlah perguruan tinggi dan lembaga riset di Indonesia. Tapi jumlah tersebut bukan angka yang sedikit untuk dijadikan pijakan untuk membuat pembuat kebijakan di bidang pendidikan mulai mengalihkan perhatiannya dari fokus kepada kriteria-kriteria capaian akademik dunia barat.

Tantangan dan masalah adalah topik yang paling sering ditemukan pada penelitian mengenai open access. Hasil analisis menunjukkan bahwa masalah yang ditemui dalam pengelolaan jurnal adalah masalah yang berasal dari luar ataupun dari dalam. Masalah-masalah yang muncul menjadi tantangan bagi pengelola jurnal untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan temuan pada artikel Kiramang (2017) model pembiayaan dan kualitas penerbitan menjadi tantangan utama penerbitan jurnal. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masalah pembiayaan mencakup pemasukan yang berasal dari pengguna dan biaya penerbitan yang harus pengguna dengan menggunakan Article Processing Cost atau APC, menurut (Kiramang, 2017) hal ini bukan berarti menyelesaikan semua masalah pembiayaan karena hanya mengalihkan beban biaya ke penulis yang semestinya dibayar oleh pengguna. Dibayar oleh penulis. Meskipun beberapa jurnal Gold Open Access mengatasi masalah biaya bagi

Tantangan lain bagi penerbit jurnal menurut Kiramang (2017) adalah permasalahan mengenai pelestarian atau penyimpanan arsip karya ilmiah. Pemeliharaan dan pelestarian karya ilmiah sendiri merupakan layanan yang ditawarkan oleh penerbit jurnal komersial. Hal ini seringkali diragukan dalam penerbitan jurnal open access. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah program LOCKSS yang diadakan oleh Perpustakaan Stanford University, namun layanan ini berbayar dengan biaya terendah untuk level perguruan tinggi kecil tingkat sarjana sebesar \$2,489 per tahun (per Juli 2017).

Menurut Kiramang (2017) kualitas jurnal open access dan artikel juga bisa menimbulkan keraguan karena standar review dan pengeditan yang rendah dibandingkan jurnal komersial. Dalam artikelnya mengatakan ada seorang jurnalis bernama John Bohannon pernah menguji kualitas peer-review suatu jurnal open access dengan cara mengirimkan artikel palsu berkualitas rendah ke beberapa jurnal open access yang terdaftar pada DOAJ. Hasilnya adalah kualitas review artikel dilakukan dengan kurang baik. Perlu menjadi catatan bahwa masalah ini terjadi pada beberapa jurnal ternama yang dinaungi oleh penerbitan-penerbitan internasional bereputasi.

Dalam artikel Kiramang (2017) mengatakan bahwa ada beberapa kelemahan open access berdasarkan laporan yang disusun oleh Archambault, Carusso, dan Nicol. Kelemahan tersebut adalah,

- 1) Kurangnya kesiagaan terhadap open access
- 2) Kualitas artikel open access
- 3) Prestis
- 4) Predatory journal
- 5) Hak cipta
- 6) Pembayaran bagi penulis

Temuan yang Berkaitan dengan Tema Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran membahas kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengelola jurnal untuk memasarkan atau menyebarluaskan informasi mengenai layanan atau fitur yang ada pada penyedia akses jurnal *open access* kepada masyarakat. Pada tema Strategi Pemasaran dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu Pemasaran Jurnal, Inovasi pada Layanan Jurnal, dan Pendukung pada Layanan Jurnal.

Pada artikel yang ditulis Sartika & Permadi (2020) Jurnal Borneo Administrator memiliki tim promosi untuk memasarkan jurnal mereka kepada masyarakat. Selain itu Jurnal Borneo Administrator juga memiliki infografis yang menjelaskan bagaimana proses masuk hingga publikasi karya ilmiah dalam layanan mereka. Pemasaran dilakukan agar jurnal dapat dikenal lebih luas oleh publik dan masyarakat. Tim promosi Jurnal Borneo Administrator juga bertugas untuk mengenalkan jurnal melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, atau *website*. Penggunaan media sosial dirasa menjadi salah satu metode paling efektif untuk melakukan pemasaran dan promosi. Selain sebagai sarana promosi, media sosial juga dapat digunakan untuk membina hubungan internasional dengan lembaga jurnal dari luar negeri.

Temuan yang berkaitan dengan pembahasan mengenai inovasi pada layanan akses jurnal kebanyakan masih berupa ide atau gagasan suatu inovasi untuk memberi pelayanan yang lebih baik. Inovasi yang dibahas juga sudah ada beberapa yang terealisasi. Inovasi tersebut dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan jurnal *open access* agar tujuan *open access* tercapai. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh (Irawan et al., 2018) salah satu inovasi pada yang

dilakukan adalah inisiatif yang dilakukan oleh ASEAN Citation Index (ACI) dalam pengelolaan jurnal khususnya di ASEAN yang mayoritas negaranya tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan inisiatif yang dilakukan oleh ACI, menurut Irawan et al. (2018) inisiatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan jurnal di Indonesia antara lain,

- 1) Memperbaiki kualitas jurnal di Indonesia
- 2) Menguatkan komitmen akademia
- 3) Menumbuhkan semangat menulis pada para mahasiswa dan sejawat akademia muda
- 4) Menggalang kekuatan di antara pengelola-pengelola jurnal di negara-negara anggota ASEAN melalui ACI untuk meningkatkan posisi tawar dengan lembaga-lembaga pengindeks internasional.

Temuan mengenai pembahasan pendukung pada layanan jurnal adalah aplikasi ataupun layanan yang digunakan untuk mendukung kegiatan layanan jurnal. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh (Sartika & Permadi, 2020) salah satu metode yang digunakan untuk mengukur jumlah kutipan dapat melalui *Google Scholar*. Jurnal Borneo Administrator juga menggunakan *Google Scholar* untuk mengukur kualitas jurnal dikarenakan dapat mengidentifikasi secara efektif dokumen atau artikel yang dikutip oleh penulis. Hal ini karena cakupan *Google Scholar* sangat luas dan masih akan terus bertambah. Selain melalui *Google Scholar* dampak suatu karya ilmiah dapat diukur secara kasar melalui *Google Books*. Sampai saat ini *Google Scholar* dan *Microsoft Academic* masih digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengukur kinerja suatu riset (Irawan et al., 2018).

Temuan lainnya adalah pada artikel Kiramang (2017) menyatakan perpustakaan berperan penting dalam siklus produksi karya ilmiah. Peneliti membutuhkan perpustakaan sebagai penyedia akses karya ilmiah, sementara penerbit juga bergantung pada perpustakaan yang menjadi pembeli produk terbitannya. Dengan demikian, perpustakaan memiliki *bargaining position* yang besar dalam menyelesaikan masalah *serials crisis* baik dengan memangkas anggaran biaya langganan jurnal komersial atau bahkan membatalkannya. Perpustakaan juga dapat mengurangi ketergantungan pada jurnal berbayar dan beralih ke jurnal *open access* atau yang disediakan oleh penerbit *non-profit*. Perpustakaan juga dapat melakukan pendampingan terhadap peneliti mengenai persoalan seputar komunikasi ilmiah, mulai dari pemilihan sumber informasi berbasis *open access*, pemilihan jurnal *open access* untuk publikasi, hingga yang berkaitan dengan hak cipta. Lalu pustakawan juga diharapkan meningkatkan kesiagaan dan memberi pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan masalah komunikasi ilmiah.

Temuan yang Berkaitan dengan Tema Perspektif Pengguna

Temuan yang berkaitan dengan perspektif pengguna membahas seputar pendapat pengguna terhadap layanan jurnal. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perspektif pengguna dapat menunjukkan manfaat dari jurnal yang bisa didapat oleh pengguna. Temuan yang didapat antara lain adalah analisis yang dilakukan oleh (Sartika & Permadi, 2020) dalam mengukur tingkat kepuasan pengguna Jurnal Borneo Administrator yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna tergolong bagus. Ada beberapa unsur yang diukur untuk tingkat kepuasan pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada setiap unsur yang diukur terhadap kepuasan pengguna berdasarkan latar belakang pendidikan. Namun unsur kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan selalu berada di peringkat terbawah.

Ditemukan juga beberapa manfaat yang bisa didapat dari jurnal yang menerapkan *open access*. Menurut Irawan et al. (2018) akselerasi sains di kalangan akademik, komersialisasi di kalangan industri/praktisi, dan sosialisasi di kalangan masyarakat lebih mungkin terjadi apabila tidak ada batasan akses yang mahal. Hal ini dapat terjadi jika ilmu pengetahuan dapat diakses secara bebas dan aksesnya secara cuma-cuma. Misalkan pada dunia kesehatan. Dengan rendahnya biaya akses jurnal, *open access* dapat membantu meningkatkan penanganan penyakit berbahaya ataupun menular pada negara miskin. Dengan rendahnya biaya akses, informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah diakses oleh masyarakat dengan ekonomi rendah ataupun tenaga kesehatan yang membutuhkan informasi dengan segera. Dalam artikel Irawan et al. (2018) juga ditemukan enam komponen yang mempengaruhi nilai jurnal *open access* yaitu *early advantage*, *preprint advantage*, *quality bias*, *quality advantage*, *competitive advantage*, dan *usage advantage*.

Temuan yang Berkaitan dengan Tema Matriks

Matriks membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengaksesan jurnal seperti sitasi, kredit bagi penulis, hingga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat akses jurnal. Pada artikel yang ditulis oleh (Sartika & Permadi, 2020) menjelaskan dalam pengukuran tingkat kepuasan pengguna pada Jurnal Borneo Administrator menggunakan indikator tertentu yang diterbitkan secara berkala. Indikator kredit pada artikel juga sangat mempengaruhi penulis maupun jurnal tempat artikel tersebut dipublikasikan. Hal itu dikarenakan kredit kepuasan pengguna dapat mempengaruhi minat penulis untuk mempublikasikan tulisan mereka pada jurnal tersebut. Selain itu tingkat indikator kredit pada jurnal juga dapat mempengaruhi kenaikan jabatan beberapa profesi. Indikator kredit pada jurnal sendiri sudah memiliki aturan khusus yang dibuat oleh Kemenristek/Dikti.

Temuan yang berkaitan dengan sitasi pada jurnal adalah pembahasan seputar seberapa sering suatu tulisan pada jurnal tersebut dikutip oleh pengguna. Dalam artikel yang ditulis oleh (Sartika & Permadi, 2020) ditemukan bahwa dampak ilmiah suatu artikel dapat diukur secara kasar menggunakan jumlah kutipan yang berarti tingkat kemanfaatan suatu artikel atau tulisan sangat dipengaruhi oleh tingkat sitasinya. Hal ini dirasa dapat mempengaruhi pandangan pengguna terhadap artikel atau tulisan yang dibuat oleh penulis. Semakin sering tulisan dari penulis tersebut disitasi maka pengguna akan lebih memilih untuk mensitasi tulisan dari pengguna tersebut untuk kebutuhan mereka. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk meningkatkan jumlah sitasi mereka namun justru berdampak pada kualitas tulisan yang disajikan. Selain itu muncul berbagai cara ilegal untuk meningkatkan jumlah sitasi pada tulisan.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menemukan beberapa tema yang berkaitan dengan tren publikasi jurnal *open access*. Tema yang ditemukan antara lain tata kelola jurnal, strategi pemasaran, perspektif pengguna, dan matriks. Setiap tema memiliki subtema masing-masing. Tema yang paling sering ditemukan adalah tata kelola jurnal terutama mengenai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh pengelola jurnal. Ada berbagai tantangan dan masalah yang ditemukan mulai dari pembiayaan hingga penerbitan. Tantangan dan masalah yang ada beberapa sudah mulai berhasil diatasi dengan diciptakannya inovasi-inovasi baru dan solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan jurnal seiring berkembangnya teknologi.



Daftar Pustaka

- Basuki, S. (2006). *Research Methods*. Jakarta: *Wedatama Widya Sastra*.
- Björk, B. C., Welling, P., Laakso, M., Majlender, P., Hedlund, T., & Gudnason, G. (2010). Open Access To The Scientific Journal Literature: Situation 2009. *PLoS ONE*, 5(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0011273>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creaser, C., Fry, J., Greenwood, H., Oppenheim, C., Proberts, S., Spezi, V., & White, S. (2010). Authors' awareness and attitudes toward open access repositories. *New Review of Academic Librarianship*, 16(SUPPL. 1), 145–161. <https://doi.org/10.1080/13614533.2010.518851>
- Heriyanto. (n.d.). *Understanding How Australian Researchers Experience Open Access as Part of Their Information Literacy*. <https://doi.org/10.5204/thesis.eprints.117651>
- Heriyanto. (2018). *Understanding How Australian Researchers Experience Open Access As Part of Their Information Literacy*.
- Irawan, D. E., Abraham, J., Multazam, M. T., Rachmi, C. N., Mulyaningsih, I., Viridi, S., ... Puradimaja, D. J. (2018). Era baru publikasi di Indonesia: status jurnal open access di Directory of Open Access Journal (DOAJ). *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.22146/bip.32920>
- Kiramang, K. (2017). Perkembangan Penerbitan Jurnal Open Access Dalam Mendukung Komunikasi Ilmiah Dan Peranan Perpustakaan. *Pustakaloka*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1108>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews, Version 1.0. *Empirical Software Engineering*, 33(2004), 1–26.
- Lukman, Ekawati. Marlina, Keumalasari. Ratih, Siagian. Al Hafidz, R. S. (2012). The Development of Indonesian Open Access Journals. *Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDI) Ke-5*, (January 2016), 1–8. <https://doi.org/10.13140/2.1.1159.2009>
- Moleong Lexi, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- O'Neill, B., Ryan, C., Roy, S., & Simes, T. (2020). Supporting Nursing Faculty With a Digital Repository of Simulation Resources. *Teaching and Learning in Nursing*, 15(3), 175–180. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.02.003>
- Osborne, R. (2015). Open Access Publishing, Academic Research and Scholarly Communication. *Online Information Review*, 39(5), 637–648. <https://doi.org/10.1108/OIR-03-2015-0083>
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Prasetyawan, Y. Y. (2017). Perkembangan Open Access dan Kontribusinya bagi Komunikasi Ilmiah di Indonesia. *Anuva*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.2.93-100>

- Sartika, D., & Permadi, R. N. (2020). Pemanfaatan Open Access Jurnal Borneo Administrator Melalui Pengukuran Kepuasan Pembaca di Lembaga Administrasi Negara. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.26448>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis HasilHasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Suber, P. (2012). Open Access (The MIT Press Essential Knowledge Series). In *The Australian Library Journal* (Vol. 62). <https://doi.org/10.1080/00049670.2013.811775>
- Ten Holter, C. (2020). The repository, the researcher, and the REF: “It’s just compliance, compliance, compliance.” *Journal of Academic Librarianship*, 46(1), 102079. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102079>
- Warren, C. M. J. (2014). the Green and Gold of Journal Publication : Australian Property Researchers ’ Perspective on Open Access. *20th Pacific Rim Real Estate Society*, (January 2013), 1–4.